



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon  
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

# **KONSEP AHLUSSUNNAH WALJAMA'AH DALAM PERSPEKTIF KH. HASYIM ASY'ARI DAN PERAN POLITIK NU DALAM PERSIAPAN KEMERDEKAAN RI**

**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai Salah Satu Syarat  
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat Islam (S. Fil. I)  
pada Jurusan Aqidah Filsafat Fakultas Adab, Dakwah, Ushuluddin  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon**



**Oleh  
SUPYANTO  
Nim: 50551012**

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) SYEKH NURJATI  
CIREBON  
2012 M/1434 H**



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

## IKHTISAR

**Supyanto : *Konsep Ahlussunnah Wal Jama'ah dalam Perspektif KH. Hasyim Asy'ari dan Peran Politik NU dalam Persiapan Kemerdekaan RI***

Ahlusunnah adalah penganut sunnah Nabi, wal-Jama'ah penganut I'tiqad jamaah sahabat-sahabat Nabi. Kaum Ahlussunnah wal-Jama'ah adalah kaum yang menganut I'tiqad yang dianut oleh Nabi Muhammad Saw dan sahabat-sahabat beliau. I'tiqad Nabi dan sahabat-sahabat itu telah termaktub dalam al-qur'an dan sunnah Rasul secara terpencair-pencar, belum tersusun secara rapi dan teratur kemudian dikumpulkan dan dirumuskan secara rapi oleh seorang ulama ushuluddin yang besar yaitu Syekh Abu Hasan Ali al-Asy'ari (lahir di Basrah tahun 260 H).

Tujuan penulisan skripsi ini adalah (1) mengetahui gambaran umum tentang Ahlussunah Waljama'ah, (2) mengetahui dan memahami konsep Ahlussunnah Waljama'ah menurut KH. Hasyim Asy'ari. (3). Mengetahui peran politik NU sebagai representasi gerakan Aswaja KH. Hasyim Asy'ari dalam persiapan kemerdekaan Republik Indonesia

Penulisan skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan kajian kepustakaan (*library research*) dengan menempuh empat tahapan yaitu, pengumpulan data, pengolahan data, analisis data, dan penyajian data. Teknik pengolahan data dilakukan dengan memakai kategorisasi dan klasifikasi sesuai dengan tujuan penulisan.

Hasil penelitian dan kesimpulan dapat dijelaskan bahwa, Untuk memahami ajaran Ahlusunnah wal Jama'ah khususnya dikalangan pesantren



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkannya atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

diberikan secara sederhana dengan mengatakan sebagai pengikut ajaran Imam Asy'ari dan imam al-maturidi dalam bidang teologi. Dalam perkembangan selanjutnya, faham Asy'ari yang diistilahkan dengan Ahlusunah wal Jama'ah tersebut tidak hanya sekedar diberikan pemahaman dalam kapasitasnya sebagai ilmu pengetahuan. Namun lebih dari itu, pada akhirnya menjelma menjadi sebuah istilah ideologis yang merupakan refleksi yang menyeluruh dari pandangan hidup.

Paradigma ketauhidan KH. Hasyim Asy'ari sesungguhnya dapat dikategorikan dalam tiga bentuk 1). Bentuk tauhid yang berpijak pada pujian atas keesaan Tuhan, seperti halnya berdzikir mengagungkan Tuhan. 2). Bentuk tauhid pada konteks pengetahuan tentang ketuhanan seperti halnya aliran-aliran. 3). Bentuk tauhid pada perasaan asas Tuhan.

Pada awal abad ke-20 sebelum tergabung dalam jamiyyah NU para ulama sudah merasakan denyut kebangkitan nasional. Pada awal abad inilah, pemerintah Hindia Belanda memulai politik etis di Hindia Belanda sebagai kolonialnya. Bersamaan dengan politik etis atau sering disebut dengan politik balas budi, putra-putri Hindia Belanda mulai sadar akan keterbelakangan yang melindas saudara sebangsanya.

Fakta sejarah membuktikan bahwa, kaum tradisional pesantren atau yang tergabung dalam jam'iyah NU memiliki kesadaran nasionalisme kebangsaan lebih awal daripada kelompok organisasi lain. Sehingga tidak berlebihan jika ruh kebangsaan untuk membela tanah air itu dikatakan telah tertanam kuat dalam sanubari para santri. .



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan penuh kesenangan dan kegem biraan

Penulis menyadari bahwa penulis skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan penuh kerendahan hati, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Maksum Muktar, MA selaku rector IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dr. H. Adib, M. Ag selaku Dekan Fakultas Adab Dakwah Ushuluddin IAIN Syekh Nurjati Cirebon dan sekaligus selaku dosen pembimbing 1 atas bimbingan, arahan , dan waktunya dalam membantu penyusunan skripsi ini.
3. H. Bisri, S.Ag, M. Fil. I selaku Ketua Jurusan Aqidah Filsafat IAIN Syekh Nurjati Cirebon
4. Ibu Hj. Umayah, M. Ag selaku Dosen pembimbing II yang terus memberikan semangat, sehingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan ilmu yang tidak ternilai harganya selama penulis kuliah di Fakultas Ushuluddin Jurusan Aqidah Filsafat.
6. Ayah H. Mustari dan Ibu Hj. Hindun yang selalu memberikan semangat dan dorongan serta doa
7. Istri Sri Dewi Yanti dan Anak M. Afnan Al-Muntari yang menjadi motivasi bagi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Kawan-kawan Fakultas Ushuluddin dan yang telah banyak member masukan dalam proses penyusunan skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulis skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, untuk itu saran dan kritik sangat penulis harapkan demi perbaikan selanjutnya. Akhir kata, penulis sangat berharap semoga skripsi ini akan dapat berguna bagi para pembaca.

Cirebon, januari 2011

Penulis



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

## DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN .....	i
PENGESAHAN .....	ii
NOTA DINAS .....	iii
PERNYATAAN OTENSITAS SKRIPSI.....	iv
MOTO.....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....	vii
IKHTISAR .....	viii
KATAPENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	x
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. LatarBelakangMasalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. TujuanPenelitian.....	9
D. Kerangka pemikiran.....	10
E. Metodologi Penelian.....	13
F. Sistematika .....	14
 <b>BAB II HAKEKAT AHLUSSUNNAH WAL-JAMA’AH</b>	
A. Pengertian dan Ahlussunnah Wal-jama’ah .....	16
B. Dalil Al-Quran dan Hadist tentang Ahlussunnah Wal-jama’ah..25	



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

C. Pendapat para Tokoh tentang Aslussunnah Wal-jama'ah..... 25

### **BAB III KONSEP AHLUSSUNNAH WAL-JAMA'AH DALAM PERSPEKTIF**

#### **KH. HASYIM ASY'ARI**

A. Riwayat Hidup .....	31
B. Masa Pendidikan .....	34
C. Internalisasi Nilai-Nilai Aswaja .....	35
D. Tasawuf.....	39
E. Fiqih .....	42

### **BAB IV PERAN POLITIK NU DALAM GERAKAN PERSIAPAN KEMERDEKAA RI**

A. Sistem Organisasi NU .....	45
B. Politik NU dan Kebangkitan Tanah Air .....	47
C. KH. Hasyim Asy'ari Merupakan Pejuang Nasional Yang Gigih .....	52
D. Kontribusi Organisasi NU dan KH. HasyimAsy'ari Terhadap kemerdekaan RI.....	55

### **BAB V PENUTUP**

Kesimpulan.....	61
-----------------	----

### **DAFTAR PUSTAKA**





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Selama abad ke-19 Indonesia mengalami efek pengaruh Barat yang membawa akibat ganda sekaligus yaitu alinasi politik dan kemerosotan ekonomi yang semakin buruk.<sup>1</sup> Pemerintah kolonial Belanda dalam usaha menunjang kebutuhan dalam negerinya menerapkan politik kerja paksa untuk menanam tanaman ekspor kepada para petani di Indonesia yang dikenal dengan Politik Tanam Paksa (1830-1870).

Peristiwa-peristiwa ini membangkitkan obsensi sejumlah pelajar yang menuntut pelajaran di Mekkah antara lain Abdul Wahab Chasbullah, Muhammad Dahlan, Asnawi dan Abbas. Mereka kemudian mendirikan cabang S1 di Mekah. Belum sempat mereka mengembangkan organisasi tersebut karena mereka segera ke Indonesia setelah perang dunia pecah. Namun kemudian obsensi mereka untuk memajukan kaum muslimin tidak berhenti setelah mereka pulang ke Tanah Air.

Sejak mulai tahun 1980 sampai awal 1990 wacana ahlussunah wal jam'ah (Aswaja) mulai ramai diperbincangkan kembali, mula-mula memang perbincangan ini masih dikategorikan kalangan NU, yang terutama yang tergabung dalam wadah organisasi kemahasiswaan PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia). Perbincangan Aswaja tersebut muncul sebuah

---

<sup>1</sup> Ali Haidar, *Nahdatul Ulama dan Islam di Indonesia*, (Jakarta, PT, Gramedia Pustaka Utama: 1994), hlm 38

protes baik itu dari kalangan tua, para kyai, sesepuh, yang otentik dengan adanya keberanian anak muda yang mengotak atik ideologi keberagaman yang sangat mengungkung masyarakat muslim terutama warga NU.

Pada mulainya perbincangan kembali Aswaja baru seputar pertanyaan, mengapa Aswaja menghambat perkembangan intelektual masyarakat? Diskusi mengenai doktrin ini sampai pada kesimpulan bahwa kemandegan berfikir ini karena mengadopsi paham Aswaja secara qaulan (kemasan praktis pemikiran Aswaja). Pergulatan intelektual anak muda ini sering memperkenalkan dengan literatur-literatur baru karangan cendekiawan-cendekiawan muslim yang lebih progresif dan radikal misalnya Aly Syari'ati, sampai tokoh "kiri Islam" paling digemari awal 1990-an yakni Hasan hanafi, teolog modern asal Mesir dari aliran sunni.

Nilai-nilai Aswaja telah lama merajut jarring-jaring rumit dalam tradisi NU yang berpusat di pesantren. Dalam konteks modern tradisi Islam NU yang suni mau gak mau harus berhadapan dengan pluralitas sosial, akan tetapi persoalan ini oleh NU sudah disiapkan kaidah tentang bagaimana merespon kemordenan. Menjaga norma lama yang baik, dan mengambil nilai baru (modern) dengan baik yang merupakn prinsip Aswaja yakni *tawassut* (moderat). Perubahan besar dunia pada sekarang pada abad sekarang ini mengarah pada tata dunia baru yang membawa nilai pluralitas, keterbukaan, penghargaan HAM, egalitarianisme, kesetaraan,(termasuk gender), demokrasi, kebebasan berpendapat dan keadilan. nilai-nilai tersebut merupakn al-jadid al-ashlah. Watak Aswaja yang melekat pada NU memberikan otoritas besar





kepada ulama, seperti kalimat “ NU mempertahankan ilmu dan hak menafsirkan agama dari kesembronoan anak muda “.

Dalam sejarah pemikiran Islam, term Ahlussunah wal-jama'ah (Aswaja) muncul secara populer setelah Abu Hasan al-Asy'ar (w.324 H/936 M) dan Abu Mansur al-Maturidi (w.944M). Pemikiran-pemikiran teologis kedua tokoh ini berhasil mempengaruhi pemikiran banyak orang dan mengubah kecendrungan dari berfikir rasionalitas ala Mu'tazilah kepada berfikir tradisional, dengan berpegang pada sunnah Nabi Muhammad Saw, oleh karena itu Aswaja sering diidentikan dengan Asy'ariisme-Maturidisme. Sebagaimana yang telah dikemukakan komentator Ihya Ulumuddin, Murtaza Zubaidi, dalam kitabnya/ *Itihaf Saadah al-Muttaqin/ Al-Khayali* dalam catatannya dalam buku/ *Syarh al-Aqid/*, menyatakan .”Al-Asy'ariyyah adalah Ahlussunah wal-jama'ah.<sup>2</sup>

Di riwayatkan oleh Thabrani bahwa Nabi Saw bersabda :

وَالَّذِي نَفْسِ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ لَأَنْفُقَنَّ أُمَّتِي عَلَى ثَلَاثٍ وَسَبْعِينَ فِرْقَةً

فَوَاحِدَةٌ فِي الْجَنَّةِ وَثِنْتَانِ وَسَبْعُونَ فِي النَّارِ قِيلَ : مَنْ هُمْ يَا رَسُولَ

اللَّهِ؟ قَالَ : أَهْلُ السُّنَّةِ وَالْجَمَاعَةِ

*Artinya : “Demi Tuhan yang memegang jiwa Muhammad di tangannya, akan berfirkan ummatku sebanyak 73 firqah : yang satu masuk syurga dan yang lain masuk neraka”. Bertanya para sahabat : “siapakah yang firqah (yang tidak masuk neraka) itu Ya Rasulullah ?” Nabi menjawab : ”Ahlussunnah wal jama'ah.” (Hadits diriwayatkan oleh imam Thabrani).*

<sup>2</sup> Imam Baihaqi, *kontroversi aswaja*, ( jogyakarta : Lkis, 2000 ), hlm. 33

Ahlusunnah Wal Jamaah terdiri dari tiga kata **ahlun** artinya golongan, **sunnah** artinya hadis, dan **jama'ah** artinya mayoritas. Maksudnya golongan orang-orang yang ibadah dan tingkah lakunya selalu berdasarkan pada Al-qur'an dan hadits, sementara pengambilan hukum Islamnya mengikuti mayoritas ahli fiqh (sebagian besar ulama ahli hukum Islam). Dalam menjalankan ritual keagamaannya kaum sunni, (sebutan kaum yang mengikuti paham Ahlusunnah wal jama'ah) menganut salah satu dari satu mazhab empat : Hanafi, Maliki, Ayafi'I, dan Hambali, serta mengikuti Abu Hasan al-Asy'ari dan Imam al-Maturidi dalam bidang akidah keduanya di pandang sebagai ulama besar yang telah berjasa mengibarkan bendera “Ahlusunnah Wal Jama'ah” dan menyatakan diri keluar dari paham Mu'tazilah. Bermazhab <sup>3</sup> bermadzhab artinya mengikuti salah satu madzhab. “Madzhab” itu sendiri artinya aliran atau jalan bagi orang NU, kalau tidak mau mengikuti madzhab maka bukan termasuk orang NU. Oleh karena itu bagi orang NU beragama harus memakai dasar al-qur'an dan hadits dan para alim ulama pun sepakat imam yang layak untuk dijadikan sebagai panutan hanya empat imam mujtahid.

Ulama tersebut diatas telah diakui para ulama seluruh dunia yang termasuk tingkatan Mujtahid karena kedalaman ilmu agamanya, mereka berhak mengambil ketentuan ijthad hukum Islam dari sumbernya, yakni al-qur'an dan hadits. Hal yang demikian tentu saja tidak menafikan sebagian kecil yang mengangkat imam Mujtahid hanya dengan dukungan beberapa ulama saja. Setiap orang Islam sebaiknya memperhatikan golongan mayoritas muslim di

<sup>3</sup> Munawir Abdul Fattah, *Tradisi Orang-orang NU*, (Yogyakarta : Lkis Pelangi Aksara, 2006), cet ke 3 hlm. 7

negerinya, yang sudah tentu konotasinya muslim yang akidahnya betul, (Ahlusunnah wal jama'ah), dan orang Islam tidak diperkenankan menyendiri, dalam artian membuat kelompok yang eksklusif, sehingga terjadi perpecahan antara umat Islam.

Kata-kata “ulama” adalah bentuk zamak . mufradnya “alim”. Ulama mestinya berarti orang-orang yang pandai, dan semua orang pandai. Artinya setiap pakar dibidangnya disebut ulama. Akan tetapi dalam bahasa Indonesia kata-kata ulama memiliki arti mufrad (tunggal) dan mempunyai arti khas yakni orang-orang yang pandai di bidang agama<sup>4</sup>. Dalam hal ini, ada pesan Rasulullah kepada kaum muslimin yang hidup di kemudian hari, agar jangan meninggalkan ulama. Justru ikutilah para ulama supaya mendapatkan ajaran agama yang benar. Karena para ulama adalah pewaris para Nabi.

Di sisi lain Ahlusunnah dengan pengertian Ahli hadits juga telah muncul mendahului Asy'ari, seperti Ahmad Hanbal para pengikutnya mengklaim pihaknya sebagai pembela hadits Nabi Muhammad Saw, yang paling konsisten. Sehingga Ahmad Hanbal muncul untuk mengkanter/ ahl al-ra'y/ (rasionalis), baik dalam lapangan kalam maupun fiqh. Kemudian hari kelompok ini lebih populer sebagai golongan salaf, yakni suatu kelompok yang mengajak kepada cara hidup Nabi Saw dan para sahabatnya secara tekstual, suatu cara pemahaman tanpa ta'wil (penafsiran).

Oleh karenanya Asy'ari muncul lalu mencoba memformulasikan konsep-konsep al-sunnah dalam kaitanya dengan persoalan-persoalan teologis

---

<sup>4</sup> *Ibid* hlm 17



secara berbeda. Paradigm dari pada pemikiran Asy'ari tersebut para pengikutnya lalu di klaim sebagai Ahlusunnah dan dikonotasikan seperti yang dimaksudkan oleh hadits Nabi Saw. Pengklaiman para pengikut Asy'ari secara politis sangat berhasil. Aswaja akhirnya menjadi sebuah doktrin keagamaan yang berhadapan secara tajam dengan kelompok-kelompok lain seperti, Syiah, Khwarij dan terutama Mu'tajilah.<sup>5</sup>

Watak toleransi perjuangan K.H Hasyim Asy'ari juga terlihat ketika beliau mengeluarkan fatwa tentang penetapan status wilayah Hindia Belanda sebagai wilayah Islam (*dar Islam*). Fatwa dan penerapan tersebut dilatarbelakangi oleh pertanyaan sederhana tentang bagaimana status hokum jenazah yang di kawasan Nusantara, di mana mayat-mayat korban perang penjajahan tidak jelas identitasnya beragama Islam atau tidak. Ketika keputusan penetapan statusnya *dar Islam* (wilayah Islam) maka ada dua konsekwensi dari fatwa tersebut, pertama, umat Islam wajib hukumnya membela bangsanya (Indonesia) jika ada serangan dari luar. Kedua, semua mayat-mayat korban entah itu bersuku apa, beraliran bagaimanapun, bahkan beragama apapun, diperlakukan sebagaimana jenajah muslim. Dari kosekwensi di atas fatwa tersebut, menemukan betapa tingginya watak kebangsaan serta toleransi dari K.H Hasyim Asy'ari terlihat bagaimana toleransi beliau, bahkan kepada orang yang telah meninggal dunia ini dalam kondisi melawan penjajah.<sup>6</sup>

<sup>5</sup> Imam Bihaqi, *ibid*, hlm. 36

<sup>6</sup> Muhammad Rifai, *Biografi singkat K.H Hasyim Asy'ari*, (Yogyakarta : Garasi, 2009), hal 115

## B. Rumusan masalah

Dari uraian diatas, muncul sebuah persoalan kosep Ahlussunnah wal jama'ah serta pemikiran keagamaan K.H Hasyim Asy'ari.

### I. Identifikasi Masalah

#### a. Wilayah penelitian

Wilayah penelitian ini adalah pemikiran tokoh K.H Hasyim Asy'ari

#### b. Pendekatan dan penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua pendekatan yaitu pendekatan historis dan pendekatan humanis.

##### 1. Pendekatan historis

Pendekatan historis yang dimaksudkan disini adalah sejarah tentang biografi K.H Hasyim Asy'ari beserta lingkungan pesantren yang beliau geluti sejak masih kanak-kanak hingga dewasa menjadi tokoh Islam terkemuka di Indonesia sampai luar negeri.

##### 2. pendekatan humanis

Adapun pendekatan humanis berdasarkan pandangan dari Jaques Waardenburg melalui pendekatan kemanusiaan dan aspek-aspek hidup manusia. Termasuk dalam pendekatan humanistik adalah berdasarkan kajian pustaka yang dapat menunjang dan menambah keilmuan khususnya yang berkaitan tema agar disesuaikan dengan judul skripsi. Dalam metode penelitian ini





penulis menggunakan metode kualitatif maupun kuantitatif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang dapat diamati.

c. Jenis masalah

Jenis masalah dalam skripsi ini konsep Ahlussunnah wal jama'ah dalam perspektif K.H Hasyim Asy'ari.

1. Perumusan masalah

Agar pembahasan di atas tidak begitu melebar dan sempit maka tulisan ini di maksudkan untuk membedah suatu konsep pemikiran tentang Ahlussunnah wal jama'ah oleh K.H Hasyim Asy'ari rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Apa hakikat ahlussunnah waljama'ah ?
2. Bagaimana konsep Ahlussunnah wal jama'ah dalam perspektif K.H Hasyim Asy'ari
3. Bagaimana peran politik K.H Hasyim Asy'ari dalam persiapan kemerdekaan RI ?





### C. Tujuan Penelitian

Dari masalah, permasalahan yang di kemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui paham dan ajaran Ahlussunnah wal jama'ah. Adapaun tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Pemikiran keagamaan Ahlussunnah waljama'ah K.H Hasyim Asy'ari
2. Perkembangan Ahlusunnah wal jama'ah
3. Peran politik K.H Hasyim Asy'ari dalam persiapan kemerdekaan RI

### D. Kerangka Pemikiran

Pada hakikatnya Aswaja adalah ajaran Islam yang murni sebagaimana yang diajarkan dan diamalkan oleh Rasulullah bersama par sahabatnya. Ketika Rasulullah menerangkan bahwa umatnya akan “terpecah” menjadi banyak golongan (73 golongan), beliau menegaskan bahwa yang benar dan selamat dari sekian golongan itu hanyalah Aswaja. Tegasnya Aswaja adalah golongan pengikut yang setia pada ajaran Islam yang diajarkan dan diamalkan oleh Rasulullah bersama para sahabatnya pada zamanya itu.<sup>7</sup>

Aswaja bukanlah sesuatu hal yang baru yang timbul sebagai reaksi dari timbulnya beberapa aliran yang “menyimpang” dari ajaran yang murni seperti Syi'ah Khawarij atau Mu'tazilah. Aswaja sudah ada sebelum dari aliran diatas muncul dan aliran-aliran itulah yang merupakan “gangguan” terhadap

<sup>7</sup> Samsul Munir Amin, *Perci Pemikiran Para Kiai*, (Yogyakarta : Pustaka Pesantren Lkis, 2009), hlm. 121-122



kemurniaan Aswaja. Setelah gangguan itu mabadai dan berkecamuk, maka predikat Aswaja dipopulerkan oleh kaum muslimin yang tetap setia menegakkan Assunnah wal jama'ah demi mempertahankan dari segala macam gangguan yang di timbulkan oleh aliran-aliran yang mengganggu itu, lalu kemudian mengajak seluruh pemeluk Islam untuk kembali kepada Assunnah wal jama'ah.<sup>8</sup>

Dalam dirkursus sosial budaya, Aswaja banyak melalukan toleransi terhadap tradisi-tradisi yang telah berkembang di masyarakat, tanpa melibatkan diri substansinya bahkan tetap berusaha untuk mengarahkannya. Formalism dalam aspek-aspek kebudayaan Islam dalam Aswaja tidaklah memiliki signifikansi yang kuat. Oleh karena itu tidak mengherankan dalam tradisi kaum sunni terkesan wajah kultur syiah atau bahkan hinduisme, inilah sebabnya mengapa Aswaja sering dikecam oleh kelompok *salafiyyun* semenjak dari pengikut Ahmad bin Hanbal, Ibnu Taimiyyah sampai Muhammad bin Abdul Wahab, sebagai ahli *khurafat*, *kaum bid'ah* atau kelompok *quburiyyun*.

Sikap toleran Aswaja yang demikian telah memberikan makna khusus dalam hubungannya dengan dimensi kemanusiaan secara lebih luas serta hal inilah yang membuat pula menarik banyak perhatian di berbagai wilayah dunia. Pluralistiknya pikiran dan sikap hidup masyarakat adalah keniscayaan yang akan mengantarkan pada visi kehidupan dunia yang rahmat di bawah prinsip ketuhanan Yang Maha Esa.

---

<sup>8</sup> Ibid, hlm. 122



I'tiqad (paham) kaum Assunnah wal jama'ah yang telah disusun oleh Imam Abu Hasan al-Asy'ari terbagi atas beberapa bagian yaitu :

1. Tentang Ketuhanan
2. Tentang Malaikat-malaikatnya
3. Tentang Kitab-kitabnya
4. Tentang Rasul-rasulnya
5. Tentang Hari kiamat
6. Tentang Qadha dan Qadar<sup>9</sup>

Istilah Ahlussunnah wal jama'ah di pakai muslim tradisional untuk melindungi diri dari gerakan pembaharuan yang dilancarkan oleh muslim modernis, sebagai contoh, Ahmad Siddiq seseorang pemimpin NU ketika itu menyakinkan bahwa Ahlussunnah wal jama'ah tidaklah mentang pembaharuan dan bahkan selalu berusaha menghilangkan bentuk penyimpangan dan keraguan dalam memahami Al-qur'an dan Sunnah Rasul. Pertama al-tawassut, yang berarti bahwa seorang muslim harus berbuat secara moderat dalam berbagai bidang kehidupan. Kedua adalah al-I'tidal, yang berarti bahwa kaum muslimin harus menegakkan keadilan berdasarkan al-qur'an.<sup>10</sup>

Hal inilah yang menjadi bahan acuan mengapa penulis mengangkat tema yang berjudul

**“konsep Ahlussunnah wal jama'ah dalam prespektif K.H Hasyim Asy'ari dan peran politiknya dalam persiapan kemerdekaan RI”** beliaulah yang berjasa bukan hanya saja pemikiran keagamaan akan tetapi juga beliau seorang

<sup>9</sup> Siradjuddin Abbas, *I'tiqad Ahlussunnah wal jama'ah*, (Jakarta : Pustaka Tarbiyyah, 1981), hlm. 36

<sup>10</sup> Lathiful Khuluq, *Fajar kebangunan Ulama*, (Yogyakarta : Lkis, 2000), hlm. 49-50

tokoh yang berjuang bersama-sama masyarakat Indonesia demi mempertahankan kemerdekaan republik Indonesia, dengan demikian sepantasnya semua terutama warga NU untuk bersama-sam meneruskan akidah dan perkembangan pemikiran K.H Hasyim Asy'ari untuk dijadikan suri tauladan buat semua kaum muslimin baik kaum santri, mahasiswa dan para ustad.

## E. Metodologi Penelitian

### 1. Metode Penelitian

#### a. Deskripsi

Metode ini dipilih serta sifat dan kegunaanya sesuai dengan permasalahannya yang akan diteliti, sesuai dengan metodenya. Metode deskripsi dapat ditangkap permasalahannya yang paling actual dengan menyusun serta menjelaskan dan menganalisis data yang terhimpun. Metode ini hanya di gunakan untuk mengajukan data yang sangat relevan kemudian seluruh penelitiannya dapat deskripsikan ( di bahas ) adanya kesatuan mutlak antara bahasa dan pikiran.

#### b. Analisis

kata analisis berarti perincian atau pemecahan. Metode ini digunakan untuk penyelidikan dan menguraikan secara konseptual dan makna yang terkandung ( Lous. O Katisof ) istilah-istilah subyek analisa ini di selidiki isi kalimat yang tersirat dan tersurat kemudian di adakan penyimpulan agar dapat makna yang sangat jelas.



## 2.Sumber Data

Dokumen yang menjadi sumber data diambil dari data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini bercorak empiris dan pustaka ( *library research* ) di karenakan keterbatasan kemampuan penulis dalam penelitian ini mengambil data yakni.

### a.Data Primer

Data primer yang penulis *ambil yaitu meliputi, :K.H Hasyim Asy'ari memordenisasi NU dan pendidikan Islam, Fajar kebangunan ulama,, biografi k.h hasyim asy'ari, kontroversi aswaja, tradisi orang-orang NU, I'tiqad ahlisunnah wal jama'ah dan percik pemikiran para kiai.*

### b.Data Sekunder

Adapun data sekunder yaitu : bahan-bahan dari internet buku-buku yang lain yang dapat menunjang dan mendukung dengan tema yang akan di bahas untuk menyelesaikan skripsi ini

## 3.Analisa Data

Analisa data ini dengan pendekatan filosofis dan psikologis, pendekatan filosofis ini di lakukan dengan pendekatan logika untuk memproleh kebenaran yang sesungguhnya. Pendekatan psikologisnya maksudnya ialah dengan melacak pemikiran Islam modern seterusnya mengadakan interpretasi terhadap data yang diproleh secara keseluruhan agar mendapat makna yang lebih jelas sesuai dengan tujuan penelitian.



## F. Sistematika penulisan

Agar penulisan ini pembahasannya sistematis dan terarah serta tidak begitu melebar maka penulis membagi kedalam beberapa bab kemudian untuk lebih jelasnya sebagai berikut ;

**Bab I pendahuluan** : latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka pemikiran, langkah-langkah penelitian, dan sistematika penulisan.

**Bab II Hakekat Ahlussunnah Wal-Jama'ah** : pengertian dan sejarah ahlussunnah waljama'ah, dalil al-Quran dan hadits tentang ahlussunnah waljama'ah dan pendapat para tokoh tentang ahlussunnah waljama'ah.

**Bab III Konsep Ahlussunnah waljama'ah dalam perspektif K.H Hasyim Asy'ari** : riwayat hidup, internalisasi nilai-nilai Aswaja, tasawuf dan fiqh.

**Bab IV Peran politik K.H Hasyim Asy'ari dalam persiapan kemerdekaan RI** : system dan organisasi NU, politik NU dan kebangkitan tanah air, K.H Hasyim Asy'ari merupakan pejuang nasional yang gigih melawan penjajah dan kontribusi organisasi NU K.H Hasyim Asy'ari terhadap kemerdekaan RI

**Bab V Kesimpulan** : berupa kesimpulan

**Daftar pustaka**





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Sirodjuddin. *I'tiqod Ahlussunnah wal-jama'ah*. Jakarta: Pustaka Hidayah; 1981.
- Abdul, Aceng Aziz, dkk. *Islam Ahlussunnah Wal-jama'ah diIndonesia*. Jakarta: Pustaka Ma'arif NU; 2007.
- Amin, Munir Samsul, *Percik Pemikiran Kyai*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren; 2009
- Asmawy, Mohammad Said al, *Jihad Melawan Islam Ekstrim*, (terj) Hery Haryanto Azumi, Jakarta: Desantara; 2002
- Aziz, Ahmad Amir, *Neo Modernisasi Islam di Indonesia: Gagasan Sentral Nurcholis Madjid dan Abdurrahman Wahid*, Jakarta: Rineke Cipta, 1999
- Baihaqi, Imam. *Kontroversi Aswaja*. Yogyakarta; lkis; 2000
- Barton, Greg. *Prisma Pemikiran Gusdur*. Yogyakarta; Lkis;2000.
- Efendi, Djohan. *Pembaharuan Tanpa Membongkar Tradisi*. Jakarta: Kompas; 2010.
- El-Guyani, Gugun. *Resolusi jihad paling Syar'I* Yogyakarta: Pustaka Pesantren; 2010
- El-Mawa, Mahrus, *Etika berpolitik: Studi Konfigurasional NU Massa Khidmah 1994-1999*. Cirebon: IAIN Pres; 2011.
- Fattah, Abdul Munawir. *Tradisi Orang-orang NU*. Yogyakarta: Pustaka pesantren; 2007.
- Haidar, Ali M. *Nahdlatul Ulama dan Islam di Indonesia: Pendekatan Fikih dan Politik*. Jakarta: Gramedia: 1994.

- Hanafi, A, *Pengantar Teology Islam*, Jakarta: Al Husna Zikra; 1995
- Ida, Laode. NU Muda: *Kaum Progresif dan Sekularisme Baru*. Jakarta: Erlangga; 2004.
- Irawan, Aguk MN. *Penakluk Badai: Novel Biografi KH. Hasyim Asy'ari*. Jakarta: Global Media Utama; 2012.
- Khuluk, Latiful. *Fajar Kebangunan Ulama Biografi K.H Hasyim Asy'ari*. Yogyakarta: LKis; 2000
- Madjid, Nurcholis. *Tradisi Islam, Peran dan Fungsinya dalam Pembangunan di Indonesia*. Jakarta: Paramadina; 2008
- Moesa, Maschan Ali. *Nasionalisme kyai*. Yogyakarta: Lkis; 2007
- Muhajir, Neong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin; 1996
- Noer Rohinah, M. *KH. Hasyim Asy'ari Memodernisasikan NU dan Pendidikan islam*. Jakarta: Khasanah Ilmu; 2010.
- P3I Pusat Websit Hit Counter, Pekalongan Jawa Tengah
- Rais, Marjuki. *Dalil Tradisi NU*. Cirebon: GP. Anshor; 2009
- Rifa'I, Muhammad. *Biografi KH. Hasyim Asy'ari*, Yogyakarta: Garasi; 2009
- Siraj, Said Aqil. *Islam Kebangsaan*. Jakarta: Pustaka Ciganjur, 1999
- Zen, Fatthurin. *NU Politik Analisis Wacana Media*. Yogyakarta: Lkis; 2004.